



EFEKTIVITAS EKONOMI PRODUKTIF BAGI MANTAN KORBAN NAPZA (Studi Kasus di Yayasan Grapiks Bandung)

Popon Srisusilawati*, Torik Akbar S.

**Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung*

Kata Kunci

Korban NAPZA,
Ekonomi Produktif,
Efektivitas

Abstrak

Bagi sebagian besar masyarakat, seseorang yang telah menjadi pecandu NAPZA meskipun telah berhenti tetap saja di pandang negatif. Permasalahan tersebut menjadi hambatan besar bagi mantan pengguna NAPZA untuk mengembangkan dirinya. Ekonomi produktif adalah penciptaan kesempatan bagi masyarakat untuk masuk dalam arus ekonomi yang bertumpu pada jaringan kemitraan antara Yayasan Grapiks Bandung dengan mantan korban NAPZA. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan jenis penelitian termasuk penelitian dekriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah ekonomi produktif yang dilaksanakan di Yayasan Grapiks Bandung merupakan salah satu bentuk pelatihan dalam upaya melatih keterampilan sesuai kemampuan masing-masing mantan korban NAPZA. Efektivitas ekonomi produktif yang dilakukan Yayasan Grapiks Bandung dinilai sudah efektif yaitu sebesar 69,25%.

*Korespondensi: Popon Srisulawati
Email : po2nss@gmail.com*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) di Indonesia semakin banyak terjadi pada beberapa kalangan mulai dari masyarakat yang berekonomi rendah maupun tinggi. Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Bandung Yeni Siti Saodah mengatakan, berdasarkan hasil penelitian BNN pada tahun 2016, tercatat ada sekitar 5,1 juta orang pengguna narkoba di Indonesia. Penyalah guna dan pecandu narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) di Bandung pun cukup besar, tercatat selama periode Januari-Desember 2017 lebih dari 600 orang yang melakukan proses rehabilitasi dan 120 orang yang menjalani proses pasca rehabilitasi. Sebanyak 599 orang menjalani

rehabilitasi rawat jalan medis dengan pembiayaan mandiri. Sisanya ada yang rawat jalan di puskesmas, rumah sakit umum daerah, dan lainnya.¹

Bagi sebagian besar masyarakat, seseorang yang telah menjadi pecandu narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) meskipun telah berhenti tetap saja di pandang negatif. Permasalahan tersebut menjadi hambatan besar bagi mantan korban NAPZA untuk mengembangkan dirinya. Mantan korban Napza ini tidak hanya cukup direhabilitasi saja, karena ternyata mereka ada penolakan bukan hanya dari masyarakat, tetapi juga dari keluarga mereka sendiri. Padahal mereka harus melangsungkan hidupnya salah satunya dari segi

¹ Wawancara dengan Yeni Siti Saodah, Ketua BNN kota Bandung, tanggal 20 Agustus 2018

perekonomian. Ini berdasarkan wawancara dengan mantan korban NAPZA yang sudah melakukan rehab di yayasan grapiks.

Ekonomi adalah bagian dari fenomena sosial. Ini kemudian yang membuat ekonomi menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sosiologi. Ludwig von Mises pernah menulis bahwa dalam membangun ekonomi dan sosiologi rasionalistik dari Catilón dan Hume hingga Bantham dan Ricardo, kinerja mereka lebih tampak sebagai sebuah transformasi pemikiran manusia dari pada teori sains.²

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran Islam. Ketakwaan kepada Tuhan tidak berimplikasi pada penurunan produktivitas ekonomi, sebaliknya justru membawa seseorang untuk lebih produktif. Kekayaan dapat mendekatkan kepada Tuhan selama diperoleh dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.³ Tetapi berbeda dengan yang terjadi di lingkungan masyarakat, tidak semua manusia bisa melakukan kegiatan ekonomi karena adanya penolakan dari masyarakat bahkan dari keluarganya sendiri. Yang membuat mereka mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) tidak leluasa dalam berekonomi. Individu-individu dalam perekonomian syariah diberikan kebebasan untuk beraktivitas baik secara perorangan maupun kolektif untuk mencapai tujuan. Namun kebebasan tersebut tidak boleh melanggar aturan-aturan yang telah digariskan Allah swt. Dalam al-quran maupun al-hadist.⁴

Yayasan Grapiks merupakan salah satu lembaga rehabilitasi yang terkenal dengan konsep islami dan konsep ekonomi produktif yang ada di wilayah Kabupaten Bandung. Kerjasama Yayasan Grapiks Bandung dengan pemerintah daerah akan menentukan keberhasilan dari strategi, kebijakan, program dan kegiatan ekonomi produktif. Ekonomi produktif menggabungkan upaya penciptaan

kesempatan dan pemberdayaan mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA). Ekonomi produktif adalah penciptaan kesempatan bagi usaha masyarakat untuk masuk dalam arus ekonomi yang bertumpu pada jaringan kemitraan antara Yayasan Grapiks Bandung dengan mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik dan ingin lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya dalam bidang Ekonomi produktif mantan pengguna narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA). Maka peneliti menuangkan dalam sebuah judul “Efektivitas Ekonomi Produktif Bagi Mantan Korban Narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) (Studi Kasus di Yayasan Grapiks Bandung)”. Dengan rumusan masalah: Bagaimana peran yayasan Grapiks dalam ekonomi produktif bagi mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA)? Dan Bagaimana efektivitas ekonomi produktif bagi mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA)?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif artinya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri yakni efektivitas Pengembangan Ekonomi Produktif tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.⁵

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan, artinya pelaksanaan suatu tugas ditandai baik atau tidak, sangat tergantung pada penyelesaian tugas

² Sholihin, M. (2013). *Pengantar Metodologi Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Ombak. hlm 313

³ P3EI. (2009). *Ekonomi Islam*. Jakarta : Rajagrafindo Persada. Hlm. 221

⁴ Alma, Buchari. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung : Alfabeta. hlm. 79

⁵ Setiawan, B., Muntaha, A., Sriati, A., & Bintarti, A. (2014). *Metode Penelitian Komunikasi*. Hlm. 1-40

tersebut bagaimana cara melaksanakannya, dan beberapa biaya yang dikeluarkan untuk itu.⁶

Menurut Steers mengemukakan bahwa “Efektivitas adalah jangkaun usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.⁷

Menurut Gibson, “Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan”.⁸

Menurut Sondang P. Siagian memberikan definisi sebagai berikut: Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.⁹

Abdulrahma mengemukakan bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.¹⁰

Menurut Mulyasa Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil

Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Allah memberitakan kepada mu apa yang telah kamu kerjakan”. Islam sebagai pedoman hidup yang turun dari Sang Pencipta manusia,

mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi anggota.¹¹

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Ekonomi produktif dapat diartikan sebagai suatu aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan secara terus menerus melalui berbagai cara untuk meningkatkan pemanfaatan nilai-nilai dari faktor-faktor produksi sumber daya produktif secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup.¹²

Pengertian produktif menurut islam bahwa Anda harus bekerja karena Allah dimana kegiatan produktif tersebut akan diganjar dengan riski dan juga pahala. Di sini sudah jelas bahwa Allah menyuruh kita untuk bekerja karena bekerja dengan baik dan sesuai aturan yang berlaku akan bermanfaat bagi Anda yang melakukannya baik secara materi maupun non materi. Hal ini sesuai dengan ayat Qur'an surah at Taubah ayat 105 yang artinya “Dan katakanlah, ‘Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul Nya, serta orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaan mu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha sangat menghargai bahkan amat mendorong produktivitas. Rosulullah saw. Bersabda: سلم عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه و قال إنَّ الله يُجِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ

⁶ Euis Hasmita Putri. (2017). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Samarinda)*. eJournal Administrasi Negara, Volume 5 , Nomor 1 , hal. 5431 – 5445

⁷ Steers, M. Richard. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga. hlm. 72

⁸ Gibson, J.L dan J.H Donnelly. (2001). *Organisasi*. Jakarta : Erlangga. hlm 120.

⁹ Sondang P. Siagian. (2001). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm. 24.

¹⁰ Abdulrahmat, *Efektivitas Implementasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, hlm. 92.

¹¹ Mulyasa. (2002). *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm 83.

¹² Rohmaniyati, R. (2016). Pemberdayaan Gelandangan Dan Pengemis (Gepeng) Melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Di Lembaga Sosial Hafara Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 5(2).

(Dari Ibnu ‘Umar ra dari Nabi saw, ia berkata: “Sesungguhnya Allah mencintai orang yang beriman yang berkarya (produktif menghasilkan berbagai kebaikan -pen)” H.R. Thabrani dalam Al Kabir, juga oleh Al Bayhaqi.¹³

Tabel Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Definisi	Instrumen penilaian
1	Efektivitas program ¹⁴	Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan	Hasil tersebut berupa kuantitas produk yang dapat dilihat dari perbandingan antara pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan hasil yang telah ditentukan.	a. Tingkat produksi kelompok b. Pendapatan c. Kesesuaian biaya produksi dengan hasil produksi d. Penjualan produk
2		Tingkat kepuasan yang diperoleh	Ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).	a. Pemenuhan kebutuhan pasar b. Kualitas produk c. Pemenuhan kebutuhan pegawai d. Penanganan keluhan pelanggan e. Tingkat pertambahan pegawai
3		Produk kreatif	Penciptaan hubungan kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan.	a. Kondisi kerja b. Kreatifitas pegawai c. Kemampuan pegawai dalam produksi d. Adaptasi eksternal e. Perkembangan kemampuan SDM
4		Intensitas yang akan dicapai	Memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimanapun adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi	a. Ketaatan pegawai b. Perilaku pegawai c. Peraturan yang diterapkan d. Evaluasi produksi

Pengukuran efektivitas Ekonomi Produktif ini menggunakan indikator efektivitas yang terdiri dari jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, tingkat kepuasan yang diperoleh, produk kreatif dan intensitas sementara skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert.¹⁵ Pemilihan skala

likert digunakan untuk melihat tingkat efektivitas program dalam meningkatkan hasil produksi, pendapatan kelompok, jumlah pegawai, kemampuan SDM. Skala likert dipilih karena mempermudah peneliti untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

¹³ Ilfi Nur Diana. (2008). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN MALANG PRESS. Hal. 211.

¹⁴ David Krech, Richard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam Danim.(2012). *Individual and Society*. Hlm 119 – 120

¹⁵ Danim, Sudarwan.(2004).*Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.hlm.119-120.

kelompok tentang fenomena sosial dalam hal ini yang dimaksud Ekonomi Produktif.

Penelitian Terdahulu

Rendy Tumimbang dalam penelitiannya yang berjudul “Pembinaan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya (narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA)) di Sulawesi utara” menghasilkan “program pembinaan lanjutan (after care), Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dsb.”¹⁶

Adhi Iman Sulaiman, Bambang Suswanto, Suryanto dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ickhsan Al-Islami dalam Rehabilitasi Sosial dan Ekonomi Bagi Pecandu Narkoba Melalui Pengobatan Herbal (Non Medis), Pendekatan Spiritual (Islami) dan Program Pemberdayaan” Menghasilkan “Meningkatkan keterampilan sehingga bertambahnya penghasilan secara ekonomi”.¹⁷

I Made Oka Wirawan Efektivitas dalam penelitiannya yang berjudul “Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (Uep) Dalam Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Kerambitan” menghasilkan “Tingkat efektivitas pelaksanaan program bantuan UEP menunjukkan efektivitas pelaksanaan program bantuan UEP dalam upaya peningkatan RTM di kecamatan kerambitan tergolong cukup efektif yaitu sebesar 83,42 persen”¹⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi produktif ini sebagai sarana yang ditujukan pada upaya untuk lebih memberdayakan seseorang yang kurang berdaya dari sebelumnya, mengurangi dampak-dampak negatif yang dikarenakan kurangnya pendidikan, pengalaman yang terbatas, atau kurangnya kepercayaan diri dari seorang pecandu narkoba.

Ekonomi produktif ini juga merupakan kegiatan yang penting diberikan kepada mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) untuk mengubah pola hidup mereka.

Ekonomi produktif yang dilaksanakan di Yayasan Grapiks Bandung merupakan salah satu bentuk pelatihan dalam upaya melatih keterampilan yang dimiliki setiap korban penyalahgunaan narkoba/resident sesuai kemampuan mereka masing-masing, mereka disibukkan dengan hal-hal yang produktif, kreatif dan inovatif dan untuk mengembalikan keberfungsian sosial mereka agar kelak setelah menjalani rehabilitasi dapat menjadi mandiri dan mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitarnya.

Program ini juga selain meningkatkan keterampilan juga mengajarkan mereka dalam berwirausaha serta memberikan pengelolaan materi sebagai modal pendukung usaha yang mereka laksanakan. Dalam menjalankan suatu program atau kegiatan terlebih dahulu diperlukan perencanaan yang baik dan cara-cara atau tahapan yang akan dijalankan. Dengan perencanaan dan langkah-langkah yang baik, maka tujuan yang telah ditetapkan itu dapat tercapai.

Yayasan Grapiks Bandung selain memberikan pelatihan dengan menyediakan sumber ilmu pengetahuan bagi korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA), yayasan juga berperan sebagai perantara dana yang diperlukan bagi mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) yang membutuhkan modal usaha dalam pengembangan ekonomi produktif.

Untuk mengukur efektivitas pengembangan ekonomi produktif bagi mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) yang terdapat di Yayasan Grapiks, peneliti menggunakan instrumen kuesioner yang disebar kepada 10 kelompok binaan ekonomi

¹⁶ Tumimbang, R. (2013). *Pembinaan Korban Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (Narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA)) di Sulawesi Utara. Lex Crimen*, 2(3).

¹⁷ Sulaiman, A. I. (2016). *Peran Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ickhsan Al-Islami dalam Rehabilitasi Sosial dan Ekonomi Bagi Pecandu Narkoba Melalui Pengobatan Herbal (Non Medis), Pendekatan Spiritual*

(Islami) dan Program Pemberdayaan. Kontekstualita, 32(2)

¹⁸ Wirawan, I. M. O., Zuhri, A., & Tripalupi, L. E. (2015). *Efektivitas Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (Uep) Dalam Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Rtm) Di Kecamatan Kerambitan. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).

produktif yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengukuran efektivitas pengembangan ekonomi produktif dilakukan dengan melihat melalui jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, tingkat kepuasan yang diperoleh, produk kreatif dan intensitas yang akan dicapai. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui jawaban dari kuesioner mengenai efektivitas pengembangan ekonomi produktif yang diberikan pada 10 kelompok binaan di Yayasan Grapiks Bandung. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian responden terhadap jumlah hasil yang dapat dikeluarkan menghasilkan rata-rata sebesar 73,4% dan berada pada kategori efektif, artinya pengembangan ekonomi produktif bagi mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) dilihat dari kuantitas produk yang dihasilkan dapat dikatakan sudah efektif.

Indikator dengan persentase tertinggi sebesar 86% dan dikategorikan sangat efektif adalah dari pernyataan dari beberapa owner yang di wawancarai bahwa "Omset dalam setahun dapat menghasilkan keuntungan yang besar" artinya para mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) dapat menjual barang dan jasa dengan jumlah yang banyak dari adanya pengembangan ekonomi produktif yang diadakan Yayasan Grapiks Bandung.¹⁹ Hal tersebut dikarenakan kelompok binaan di Yayasan Grapiks Bandung dapat memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya dalam menciptakan produk ekonomi produktif, hasil penjualan dari produk yang diciptakannya tersebut menghasilkan omset bulanan yang cukup memberikan keuntungan bagi mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA).

Sedangkan indikator dengan persentase terendah sebesar 58% dari rata-rata pernyataan hasil wawancara "Target pemenuhan permintaan dari konsumen dapat terpenuhi" artinya masih terdapat kelompok binaan yang merasa kurang mampu memenuhi target permintaan yang diminta oleh konsumen.²⁰ Seperti kebutuhan dari konsumen tidak bisa

dipenuhi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya tenaga kerja yang membuat usaha kewalahan dalam memenuhi kebutuhan konsumen, setiap kelompok hanya beranggotakan 5 orang tidak cukup untuk membuat pesanan barang atau jasa yang sewaktu-waktu bisa melonjak sehingga target yang ditentukan tidak tercapai.

Secara keseluruhan penilaian responden terhadap tingkat kepuasan yang diperoleh menghasilkan rata-rata sebesar 69,5% dan berada pada kategori efektif, artinya pengembangan ekonomi produktif bagi mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) dilihat dari tingkat kepuasan yang diperoleh dapat dikatakan sudah efektif.

Indikator dengan persentase tertinggi sebesar 86% dan berada pada kategori efektif adalah dari hasil rata-rata pernyataan wawancara bahwa "Bersikap ramah dalam menghadapi pelanggan" dan "Semua pegawai melakukan pekerjaannya dengan baik" artinya para mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) berupaya menciptakan kepuasan melalui sikap ramah terhadap pelanggannya serta senantiasa melakukan pekerjaannya dengan baik.²¹ Hal tersebut dikarenakan kepala pembina di yayasan memberikan arahan pada anggota binaan agar selalu memberikan pelayanan yang ramah kepada konsumen, karena dengan adanya sikap tersebut maka konsumen akan merasa puas pada produk yang ditawarkan.

Sedangkan indikator dengan persentase terendah sebesar 58% dan berada pada kategori cukup efektif dari pernyataan wawancara dengan responden "Mementingkan kepuasan" artinya masih terdapat kelompok binaan yang dinilai kurang dalam hal mementingkan kepuasan konsumennya.²² Pelayanan yang diberikan oleh konsumen sangat minim. Hal tersebut dikarenakan beberapa dari anggota binaan tidak bersikap ramah dan murah senyum terhadap konsumen tersebut.

Produk kreatif merupakan penciptaan hubungan kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan. Berdasarkan hasil

¹⁹ Hasil olah data questioner, tanggal 15 Desember 2018

²⁰ Hasil olah data questioner, tanggal 15 Desember 2018

²¹ Hasil olah data questioner, tanggal 15 Desember 2018

²² Hasil olah data questioner, tanggal 15 Desember 2018

analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian responden terhadap produk kreatif menghasilkan rata-rata sebesar 67,5% dan berada pada kategori efektif, artinya pengembangan ekonomi produktif bagi mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) dilihat dari penciptaan hubungan yang kondusif dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan para mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) dapat dikatakan sudah efektif.

Indikator dengan persentase tertinggi sebesar 80% dan berada pada kategori efektif adalah dari rata-rata hasil pernyataan wawancara bahwa “Mampu memenuhi pemesanan dalam atau luar” artinya produk kreatif yang dihasilkan dari kelompok binaan di Yayasan Grapiks Bandung dapat memenuhi permintaan atau pemesanan dari dalam maupun luar kota terhadap pemenuhan produk kreatif.²³ Hal tersebut dikarenakan jaringan pemasaran produk yang dibuat oleh para mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) sudah dapat menjangkau lingkungan yang luas, sehingga pemenuhan pesanan baik dari luar maupun di dalam yayasan mampu terpenuhi.

Sedangkan indikator dengan persentase terendah sebesar 52% dan berada pada kategori cukup efektif dari pernyataan wawancara “Fasilitas yang mendukung keberlangsungan usaha” dan “Selalu ada inovasi dalam setiap tahunnya” artinya masih terdapat kelompok binaan yang menilai bahwa fasilitas yang disediakan Yayasan Grapiks Bandung dalam mendukung penciptaan produk kreatif dirasakan masih kurang serta kurangnya inovasi untuk menciptakan produk kreatif yang baru.²⁴ Hal tersebut dikarenakan fasilitas seperti peralatan yang digunakan oleh anggota binaan dalam menciptakan produk masih kurang sehingga kurang maksimal dalam membuat produk kreatif, selain itu masih kurangnya pemberi materi pelatihan dari yayasan membuat produk yang diciptakan kurang berinovasi.

Intensitas yang akan dicapai merupakan ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimanan adanya rasa saling

memiliki dengan kadar yang tinggi. Berdasarkan analisis secara keseluruhan penilaian responden terhadap intensitas yang akan dicapai menghasilkan rata-rata sebesar 66,6% dan berada pada kategori efektif, artinya pengembangan ekonomi produktif bagi mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) dilihat dari intensitas yang akan dicapai para mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) dapat dikatakan sudah efektif.

Indikator dengan persentase tertinggi sebesar 80% dan berada pada kategori efektif adalah dari pernyataan wawancara bahwa “Selalu berkomunikasi dengan pihak yayasan mengenai usaha yang dilakukannya” artinya kelompok binaan selalu berkomunikasi secara baik dengan pihak yayasan guna membicarakan mengenai usaha yang sedang dikerjakannya.²⁵ Hal tersebut dikarenakan pihak yayasan melalui pembina rutin melakukan diskusi dengan kelompok binaan didalam yayasan untuk mempertanyakan kemajuan dari produk kreatif yang diciptakan mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) tersebut. Diskusi tersebut merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan yayasan dengan kelompok binaan di yayasan.

Sedangkan indikator dengan persentase terendah sebesar 52% dan berada pada kategori cukup efektif dari pernyataan wawancara “Fokus terhadap usahanya” artinya masih terdapat kelompok binaan yang tidak fokus terhadap usahanya sehingga produk yang dihasilkannya tidak maksimal.²⁶ Hal tersebut dikarenakan beberapa anggota kelompok binaan merasa mendapat perlakuan yang negatif dari masyarakat tentang dirinya sebagai pengguna, dampaknya beberapa orang tidak fokus dalam menjalankan usahanya dan berimbas pada penurunan hasil yang tidak maksimal.

Berikut rekapitulasi penilaian responden terhadap efektivitas pengembangan ekonomi produktif dari ke-empat pengukuran yang digunakan.

²³ Hasil olah data questioner, tanggal 15 Desember 2018

²⁴ Hasil olah data questioner, tanggal 15 Desember 2018

²⁵ Hasil olah data questioner, tanggal 15 Desember 2018

²⁶ Hasil olah data questioner, tanggal 15 Desember 2018

No.	Pengukuran	Persentase	Kategori
1	Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan	73,4%	Efektif
2	Tingkat kepuasan yang diperoleh	69,5%	Efektif
3	Produk kreatif	67,5%	Efektif
4	Intensitas yang akan dicapai	66,6%	Efektif
Rata-Rata		69,25%	Efektif

Rekapitulasi Penilaian Responden Terhadap Efektivitas Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Yayasan Grapiks Bandung²⁷

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan efektivitas pengembangan ekonomi produktif bagi mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) yang berada di Yayasan Grapiks Bandung dinilai sudah **efektif**, dilihat dari keempat pengukuran yang digunakan dalam mengukur efektivitas pengembangan ekonomi produktif keseluruhannya berada pada kategori **efektif**. Artinya Yayasan Grapiks Bandung dinilai sudah efektif dalam pengembangan ekonomi produktif yang dilakukan oleh 10 kelompok binaan dari yayasan tersebut. Para mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) yang tergabung didalam binaan Yayasan Grapiks Bandung sudah dapat menciptakan serta memberdayakan mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) untuk memiliki lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan taraf ekonomi yang lebih baik serta menciptakan pandangan yang positif dari masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada Yayasan Grapiks Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengembangan ekonomi produktif yang dilaksanakan di Yayasan Grapiks Bandung

merupakan salah satu bentuk pelatihan dalam upaya melatih keterampilan yang dimiliki setiap korban penyalahgunaan NAPZA sesuai kemampuan masing-masing.

Yayasan Grapiks merupakan salah satu lembaga rehabilitas yang kental dengan konsep islami dan konsep ekonomi produktif yang ada di wilayah Kabupaten Bandung. Konsep pengembangan usaha ekonomi produktif di lingkungan Yayasan Grapiks Bandung dapat berperan sebagai komponen sumber daya ilmu pengetahuan. Selain menyediakan sumber daya ilmu pengetahuan Yayasan Grapiks juga sebagai perantara dana dalam program pengembangan ekonomi produktif bagi mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA).

Yayasan Grapiks Bandung dinilai sudah efektif dalam pengembangan ekonomi produktif yang dilakukan oleh 10 kelompok binaan dari yayasan tersebut. Pengukuran efektivitas sebesar 69,25% yang menghasilkan persentase tertinggi yaitu pada jumlah hasil yang dapat dikeluarkan sebesar 73,4%, artinya para anggota mantan korban narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) dapat menghasilkan keuntungan yang besar dari produk ekonomi produktif yang dihasilkan serta mampu memenuhi harapan yang dipesan oleh konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahmat. (2003). *Efektivitas Implementasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alma, Buchari. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung : Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- David Krech, Richard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam Danim.(2012). *Individual and Society*.
- Euis Hasmita Putri. (2017). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Samarinda)*. eJournal Administrasi

²⁷ Hasil olah data questioner, tanggal 15 Desember 2018

Negara, Volume 5 , Nomor 1 , hal.
5431 – 5445

- Gibson, JL JM dan JH Donnelly. (2001). *Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Iffi Nur Diana. (2008). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN MALANG PRESS. Hal. 211.
- Mulyasa. (2002). *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- P3EI. (2009). *Ekonomi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rohmaniyati, R. (2016). *Pemberdayaan Gelandangan Dan Pengemis (Gepeng) Melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Di Lembaga Sosial Hafara Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-SI*, 5(2).
- Setiawan, B., Muntaha, A., Sriati, A., & Bintarti, A. (2014). *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Mandar Maju.
- Sholihin, M. (2013). *Pengantar Metodologi Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Ombak.
- Sondang P. Siagian. (2001). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Steers, M. Richard. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Sulaiman, A. I. (2016). *Peran Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ickhsan Al-Islami dalam Rehabilitasi Sosial dan Ekonomi Bagi Pecandu Narkoba Melalui Pengobatan Herbal (Non Medis), Pendekatan Spiritual (Islami) dan Program Pemberdayaan*. *Kontekstualita*, 32(2)
- Tumimbang, R. (2013). *Pembinaan Korban Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (Narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) di Sulawesi Utara*. *Lex Crimen*, 2(3).
- Wirawan, I. M. O., Zuhri, A., & Tripalupi, L. E. (2015). *Efektivitas Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (Uep) Dalam Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Rtm) Di*